

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh harapan bahwa kreativitas para guru dalam mengajar akan terpupuk oleh tersedianya model-model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Untuk memenuhi harapan tersebut peneliti mengangkat suatu persoalan yang difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP, yakni pembelajaran keterampilan menulis. Persoalan itu penting karena sampai sekarang masih didengar keluhan masyarakat yang menyatakan kegagalan sekolah dalam membina murid-muridnya untuk menjadikan mereka orang-orang yang terampil berbahasa Indonesia. Masalahnya, bagaimana mengefektifkan pembelajaran menulis di SLTP?

Untuk merespons masalah tersebut peneliti tertarik pada model pembelajaran kooperatif dan *advance organizers*. Salah satu dari kedua model tersebut diduga akan lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SLTP.

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Selain itu, pembelajaran ini menuntut untuk hidup selalu bergotong royong, rasa setia kawan dalam mencapai prestasi belajar, tetapi tetap dengan berusaha sendiri dulu. Fungsi pengajar adalah berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa.

Model pembelajaran *advance organizers* adalah model yang diharapkan dapat memperbaiki efektivitas prestasi dan efisiensi perilaku belajar sehingga siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pembelajaran dengan baik.

Masalah pokok penelitian ini adalah apakah pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SLTP? Apakah pembelajaran *advance organizers* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SLTP? Manakah yang lebih efektif di antara kedua pembelajaran di atas dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di SLTP?

Tujuan pokoknya yaitu ingin mengetahui gambaran hasil pembelajaran menulis yang menggunakan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran *advance organizers* di samping itu ingin mengetahui perbedaan efektivitas hasil pembelajaran menulis yang menggunakan pembelajaran kooperatif dan *advance organizers*.

Berdasarkan hasil studi kuasi eksperimen dengan desain prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak di kelas I SLTPN 3 Tarogong Garut, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis penulis memperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.
 - a. Pembelajaran menulis yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Peningkatannya cukup berarti, yakni dari rata-rata prates 1,79 menjadi 2,4. Setelah dihitung dengan uji t, maka diperoleh hasil 4,06 t tabel untuk N= 23 adalah 2,04 dengan taraf signifikansi 0,05.
 - b. Pembelajaran menulis yang menggunakan model pembelajaran *advance organizers* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Peningkatannya cukup berarti, yakni dari rata-rata prates 1,65 menjadi 2,1. Setelah dihitung dengan uji t, maka

diperoleh hasil 3,38 (t tabel untuk N=29 adalah 2,04 dengan taraf signifikansi 0,05).

c. Pembelajaran menulis dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran menulis di SLTP dibandingkan dengan model pembelajaran menulis yang mempergunakan model *advance organizers*. Peningkatannya cukup berarti, yakni dari rata-rata pascates kelompok kooperatif sebesar 2,4 dan pascates kelompok *advance organizers* sebesar 2,1. Setelah dihitung dengan uji t, diperoleh hasil sebesar 2,8 (t tabel untuk N=29 adalah 2,04 dengan taraf signifikansi 0,05).

2. Kualitas kemampuan menulis pada kelompok kooperatif seperti berikut.

a. pada aspek isi karangan sebelum perlakuan terdapat 3 orang siswa (10,34%) memuaskan, 11 orang (37,93%) cukup memuaskan, dan 15 orang (51,72%) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek isi karangan rata-rata 1,65 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek isi karangan cukup memuaskan. Setelah perlakuan pada aspek isi karangan terdapat 14 orang siswa (48,27%) memuaskan, 12 orang (41,38%) cukup memuaskan, dan 3 orang (10,34%) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek isi karangan rata-rata 2,38 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek isi karangan cukup memuaskan

b. Aspek organisasi isi karangan sebelum perlakuan dapat diketahui 17 orang (58,62%) kurang memuaskan dan 12 orang (41,38%) cukup memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek pengorganisasian isi karangan rata-rata 1,41 (1).

diperoleh hasil 3,38 (t tabel untuk N= 29 adalah 2,04 dengan taraf signifikansi 0,05).

c. Pembelajaran menulis dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran menulis di SLTP dibandingkan dengan model pembelajaran menulis yang mempergunakan model *advance organizers*. Peningkatannya cukup berarti, yakni dari rata-rata pascates kelompok kooperatif sebesar 2,4 dan pascates kelompok *advance organizers* sebesar 2,1. Setelah dihitung dengan uji t, diperoleh hasil sebesar 2,8 (t tabel untuk N =29 adalah 2,04 dengan taraf signifikansi 0,05).

2. Kualitas kemampuan menulis pada kelompok kooperatif seperti berikut.

a. pada aspek isi karangan sebelum perlakuan terdapat 3 orang siswa (10,34 %) memuaskan, 11 orang (37,93 %) cukup memuaskan, dan 15 orang (51,72%) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek isi karangan rata-rata 1,65 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek isi karangan cukup memuaskan. Setelah perlakuan pada aspek isi karangan terdapat 14 orang siswa (48,27 %) memuaskan, 12 orang (41,38 %) cukup memuaskan, dan 3 orang (10,34 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek isi karangan rata-rata 2,38 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek isi karangan cukup memuaskan

b. Aspek organisasi isi karangan sebelum perlakuan dapat diketahui 17 orang (58,62%) kurang memuaskan dan 12 orang (41,38%) cukup memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek pengorganisasian isi karangan rata-rata 1,41 (1).

(20,69 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek pilihan kata rata-rata 2,90 (3). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek pilihan kata memuaskan.

e. Aspek ejaan sebelum perlakuan dapat diketahui 21 orang (72,41 %) cukup memuaskan dan 8 orang (27,59 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek ejaan rata-rata 1,72 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek ejaan cukup memuaskan. Setelah perlakuan kemampuan siswa pada aspek ejaan dapat diketahui 5 orang (17,24 %) sangat memuaskan, 5 orang (17,24 %) memuaskan, 15 orang (51,72 %) cukup memuaskan, dan 4 orang (13,79 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek ejaan rata-rata 2,38 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek ejaan cukup memuaskan.

3. Kualitas kemampuan menulis pada kelompok *advance organizers* seperti berikut.

a. Aspek isi karangan sebelum perlakuan terdapat 3 orang siswa (10,34 %) memuaskan, 18 orang (62,07 %) cukup memuaskan, dan 8 orang (27,59 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek isi karangan rata-rata 1,83 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek isi karangan cukup memuaskan. Setelah perlakuan pada aspek isi karangan terdapat 11 orang siswa (37,93 %) memuaskan, 9 orang (31,03 %) cukup memuaskan, dan 9 orang (31,03 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek isi karangan rata-rata 2,07 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek isi karangan cukup memuaskan.

b. Aspek organisasi isi karangan sebelum perlakuan dapat diketahui 2 orang (6,89%) memuaskan 12 orang (41, 38%) cukup memuaskan, dan 15 orang (51,72%). Secara umum kemampuan siswa pada aspek pengorganisasian isi karangan rata-rata 1,55 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek isi karangan cukup memuaskan. Setelah perlakuan pada aspek organisasi isi karangan dapat diketahui 5 orang (17,24 %) memuaskan, 18 orang (62,06 %) cukup memuaskan, dan 6 orang (20,69 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek pengorganisasian isi karangan rata-rata 1,96 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek isi karangan cukup memuaskan.

c. Aspek kalimat sebelum perlakuan dapat diketahui 2 orang (6,89 %) memuaskan, 15 orang (51,72) cukup memuaskan, dan 12 orang (41, 38 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek kalimat rata-rata 1,65 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek kalimat cukup memuaskan. Setelah perlakuan kemampuan siswa pada aspek kalimat dapat diketahui 1 orang (2,9 %) sangat memuaskan, 8 orang (27,59 %) memuaskan, 15 orang (51, 72 %) cukup memuaskan, dan 5 orang (17,24 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek kalimat rata-rata 2,17 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek kalimat cukup memuaskan.

d. Aspek pilihan kata sebelum perlakuan dapat diketahui 1 orang (2,9 %) sangat memuaskan, 17 orang (58,62 %) cukup memuaskan, dan 11 orang (37,93 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek pilihan kata rata-rata 1,65



(2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek pilihan kata cukup memuaskan. Setelah perlakuan kemampuan siswa pada aspek pilihan kata dapat diketahui 1 orang (2,9 %) sangat memuaskan, 6 orang (20,69 %) memuaskan, 16 orang (55,17 %) cukup memuaskan, dan 6 orang (20,69 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek pilihan kata rata-rata 2, 07 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek pilihan kata cukup memuaskan.

e. Aspek ejaan sebelum perlakuan dapat diketahui 2 orang (6,89 %) memuaskan, 6 orang (20,69 %) cukup memuaskan, dan 21 orang (72,41 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek ejaan rata-rata 1,34 (1). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek ejaan kurang memuaskan. Setelah perlakuan kemampuan siswa pada aspek ejaan dapat diketahui 5 (17,24 %) memuaskan, 18 orang (62,07 %) cukup memuaskan, dan 6 orang (20,69 %) kurang memuaskan. Secara umum kemampuan siswa pada aspek ejaan rata-rata 1,96 (2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek ejaan cukup memuaskan.

4. Kualitas kemampuan menulis pada kelompok kooperatif secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Aspek isi karangan menunjukkan bahwa sebelum sampel diberi perlakuan pada umumnya isi karangan menggambarkan penulisnya memiliki ide isi karangan yang kurang relevan dengan judul (20,7 %), ide yang bertumpang tindih (31,03 %), dan ide yang kurang dikembangkan (72,41 %). Tetapi setelah diberi perlakuan isi karangan yang kurang relevan menjadi bertambah (24,13 %), ide yang bertumpang

tindih tinggal 6, 9% lagi, dan masih ada ide yang kurang dikembangkan yakni sebanyak 13,9 %.

b. Aspek pengorganisasian isi menunjukkan bahwa sebelum sampel diberi perlakuan penulisnya kurang memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide dengan baik (58,62 %), kurang bisa memadukan ide-ide yang ada dalam karangan (baik antarparagraf maupun intraparagraf) (37,93 %), kurang bisa mengurutkan ide secara logis dan sistematis (6,9 %). Setelah perlakuan mereka masih kurang memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide dengan baik (41, 38%), kurang bisa memadukan ide-ide yang ada dalam karangan masih ada (13,79 %), dan kurang bisa mengurutkan ide secara logis dan sistematis jadi bertambah (20, 69%).

c. Aspek pengkalimatan menunjukkan bahwa sebelum sampel diberi perlakuan, pada umumnya bentuk-bentuk kalimatnya kacau (tidak berstruktur S-P)(24,14 %), kalimatnya panjang-panjang sehingga kalimat tersebut tidak padu(gagasan terpecah-pecah)(55,17 %). Tetapi setelah diberi perlakuan bentuk –bentuk kalimat yang bersusun S-P jadi bertambah (34, 48 %), kalimat yang panjang-panjang menjadi tinggal 20,69 %.

d. Aspek pilihan kata menunjukkan bahwa sebelum sampel diberi perlakuan kosakatanya banyak yang tidak baku (65, 52 %) dan cukup banyak kosakata yang tidak sesuai dengan konteks (20,69 %). Setelah diberi perlakuan, kosakata yang tidak bakunya tinggal 51,72 %, dan kosakata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat menjadi 37,93 %.

e. Aspek ejaan menunjukkan bahwa sebelum perlakuan sampel banyak yang tidak menuliskan huruf besar dengan tepat (72, 41%), tidak menuliskan kata depan dengan tepat (75,86 %), tidak menuliskan kata berimbuhan dengan tepat (34,48 %), tidak menuliskan kata ganti dengan tepat (17,24 %), tidak menuliskan kata bilangan dengan tepat (13,79 %), tidak menuliskan kata hubung dengan tepat (27,59 %), tidak menuliskan tanda baca dengan tepat (10,34 %), dan tidak menuliskan partikel pun dengan tepat (17,24 %). Setelah diberi perlakuan yang tidak menuliskan huruf besar menjadi 86, 21 %, tidak menuliskan kata berimbuhan 44,83 %, tidak menuliskan kata depan sebanyak 55, 17 %, tidak menuliskan kata ganti 3,45 %, tidak menuliskan kata bilangan dengan tepat 10,34 %, tidak menuliskan tanda baca dengan tepat 20,69 %, tidak menuliskan partikel dengan tepat 10,34 %, dan tidak menuliskan klitik dengan tepat 17,24 %.

5. Kualitas kemampuan menulis pada kelompok *advance organizers* secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Aspek isi karangan menunjukkan bahwa sebelum sampel diberi perlakuan pada umumnya isi karangan menggambarkan penulisnya memiliki ide isi karangan yang kurang relevan dengan judul (27, 59 %), tidak ada ide yang bertumpang tindih, dan ide yang kurang dikembangkan (6,9 %). Setelah diberi perlakuan isi karangan yang kurang relevan sama (27, 59 %), ide yang bertumpang tindih tidak ada, dan sama masih ada ide yang kurang dikembangkan yakni sebanyak 6,9 %.

b. Aspek pengorganisasian isi menunjukkan bahwa sebelum sampel diberi perlakuan penulisnya kurang memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide dengan baik

(48,27 %), kurang bisa memadukan ide-ide yang ada dalam karangan (baik antarparagraf maupun intraparagraf) (10,34 %), kurang bisa mengurutkan ide secara logis dan sistematis (3,45 %). Setelah perlakuan mereka masih kurang memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide dengan baik (41,38 %), kurang bisa memadukan ide-ide yang ada dalam karangan masih ada (3,45 %), dan kurang bisa mengurutkan ide secara logis dan sistematis jadi bertambah (6, 9%).

c. Aspek pengkalimatan menunjukkan bahwa sebelum sampel diberi perlakuan, pada umumnya bentuk-bentuk kalimatnya kacau (tidak berstruktur S-P)(44, 83 %), kalimatnya panjang-panjang sehingga kalimat tersebut tidak padu (gagasan terpecah-pecah)(20,69 %). Tetapi setelah diberi perlakuan bentuk -bentuk kalimat yang bersusun S-P jadi berkurang (24, 14 %), kalimat yang panjang-panjang menjadi tinggal 10, 34 %), dan kalimat yang tidak logis ada 6, 9 %.

d. Aspek pilihan kata menunjukkan bahwa sebelum sampel diberi perlakuan kosakatanya banyak yang tidak baku (65, 52 %) dan cukup banyak kosakata yang tidak sesuai dengan konteks (6, 9 %). Setelah diberi perlakuan, kosakata yang tidak bakunya tinggal 58, 62 %, dan kosakata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat menjadi 27, 59 %.

e. Aspek ejaan menunjukkan bahwa sebelum perlakuan sampel banyak yang tidak menuliskan huruf besar dengan tepat (51,72%), tidak menuliskan kata depan dengan tepat (44,83 %), tidak menuliskan kata berimbuhan dengan tepat (34,48 %), tidak menuliskan kata bilangan dengan tepat (6, 9 %), tidak menuliskan kata hubung dengan tepat (20, 69 %), tidak menuliskan partikel pun dengan tepat (6,9 %), dan

tidak menuliskan klitik dengan tepat (10,34 %). Setelah diberi perlakuan yang tidak menuliskan huruf besar menjadi 82,76 %, tidak menuliskan kata berimbuhan 31,03 %, tidak menuliskan kata depan sama sebanyak 44,83 %, tidak menuliskan kata ganti 3,45 %, tidak menuliskan kata bilangan dengan tepat 17,24 %, tidak menuliskan tanda baca dengan tepat 24,14 %, tidak menuliskan partikel dengan tepat 10,34 %, dan tidak menuliskan kata ulang dengan tepat 6,9 %.

6. Dalam penelitian yang difokuskan pada aspek keterampilan menulis siswa SLTP ini dijarah pula data pengetahuan tentang menulis siswa. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tentang pengetahuan menulis siswa terhadap keterampilan menulisnya.

Dari hasil penghitungan, diperoleh *gain* di kelompok kooperatif adalah 1,7 (rata-rata prates 13,57 dan rata-rata pascates 15,27). Di kelompok *advance organizers* adalah 2,38 (rata-rata prates 10,12 dan rata-rata pascates 12,5).

Memperhatikan hasil penghitungan di atas, selisih rata-rata pengetahuan siswa di kelompok *advance organizers* lebih besar dibandingkan dengan yang ada di kelompok kooperatif, yakni $2,38 > 1,17$. Namun ternyata lebih besarnya selisih pengetahuan menulis di kelompok *advance organizers*, tidak ada kontribusinya terhadap keterampilan menulis.

7. Berdasarkan hasil observasi, walupun model pembelajaran kooperatif lebih dapat meningkatkan prestasi hasil belajar menulis, bukan tanpa kelemahan. Aktivitas siswa terkadang terlalu bebas dalam melakukan kegiatan belajar kelompok, sehingga dapat mengganggu ketenangan kelompok lain. Keegoan dari tiap anggota kelompok kerap

menjadi pemicu ketidakharmonisan belajar kelompok (kurang adanya kerja sama yang baik). Bagi anak yang memiliki kesulitan komunikasi, akan semakin menyulitkan kerja sama dengan teman sekelompoknya. Model pembelajaran ini memerlukan adanya alokasi waktu yang banyak sehingga harus direncanakan dengan matang, apalagi untuk pembelajaran menulis yang mensyaratkan adanya beberapa tahapan.

B. Saran- saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif layak dipertimbangkan sebagai model pembelajaran alternatif, karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis. Oleh karena itu, sebaiknya guru dalam penyampaian pembelajaran menulis menggunakan model tersebut.
2. Untuk menggairahkan minat menulis siswa, para guru dapat dapat mencobakan model pembelajaran kooperatif di luar kelas.
3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ternyata tidak ada pengaruh pengetahuan menulis terhadap keterampilan menulisnya. Hal tersebut menyiratkan bahwa dalam pembelajaran menulis guru hendaknya tidak terlalu menjuruskan pada pengetahuan menulis. Pembelajaran menulis hendaknya menjurus pada kegiatan yang bersifat praktis dan mekanistik.
4. Instrumen penilaian karangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi peneliti dari instrumen yang biasa digunakan untuk menilai komposisi

umum, bukan khusus untuk karangan siswa SLTP. Validitasnya belum diuji secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan penelitian lebih lanjut atau untuk bisa digunakan sebagai alat penilaian karangan siswa SLTP secara baku, perlu diadakan penelitian khusus yang bersifat pengembangan. Sudah waktunya para guru dan para siswa di SLTP memiliki instrumen tersebut sebagai acuan baku dalam belajarnya.

